

## Persepsi Masyarakat Payaman Terhadap Program Vaksinasi Covid-19

Srihadi ✉, Sri Muryati, Sulfanur

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.31331/jade.v1i1.2288>

### Info Articles

Sejarah Artikel:  
Disubmit 29 November  
2021  
Direvisi 8 Februari 2022  
Disetujui 11 Juli 2022

Keywords: Public  
Perception, Covid  
-19 Vaccination

### Abstrak

Covid-19 saat ini menjadi masalah yang serius di seluruh dunia, dianggap sebagai pandemi global negara Indonesia

adalah termasuk yang terkena dampaknya. Upaya penanggulangan pandemic covid -19 tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah namun sinergits dan kontribusi dari semua elemen bangsa. Namun solusi vaksinasi sebagai penekan peyebaran penyakit covid-19 ini kembali menimbulkan kontroversi bagi sebagian orang karena adanya keraguan pengembangan vaksin, dikarenakan waktu pengembangan vaksin cukup singkat, sekitar satu tahun.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap program vaksinasi covid 19 di Rt 16 desa payaman;(2) untuk mendeskripsikan Persepsi masyarakat mengenai covid-19 dan gejala yang di alami masyarakat setelah di Vaksinasi di Rt 16 Desa Payaman; (3) Untuk mendeskripsikan Pesepsi masyarakat mengenai kewajiban vaksinasi sebagai syarat pengurusan Administrasi

Hasil penelitian ini adalah (1) Persepsi masyarakat Payaman tentang program Vaksinasi Covid-19 di Desa Payaman hampir sepenuhnya mau menerima mengenai

---

program wajib yang di berikan oleh pemerintah yaitu vaksinasi covid-19 (2)Persepsi masyarakat mengenai covid -19 dan gejala yang di alami masyarakat setelah di Vaksinasi Adapun kejadian yang terjadi dilapangan memang sebagian masyarakat belum telalu paham dengan virus covid -19 karena virus ini masih terkesan baru dan perlu di teliti kembali oleh para peneliti sehingga mereka hanya melihat kejadian yang terjadi baik di media social maupun media tv yang mana kejadian tersebut di jadikan sebagai persepsi mereka akan bahanya virus corona.Adapun untuk gejala yang di alami masyarakat setelah di vaksinasi yaitu berbeda- beda .(3) Persepsi masyarakat mengenai kewajiban vaksinasi sebagai syarat pengurusan Administrasi ini menunjukan memang masyarakat desa payaman telah di vaksin.

---

**Abstract**

*Covid-19 is currently a serious problem throughout the world, considered a global pandemic..Indonesia is one of those affected. Efforts to overcome the COVID-19 pandemic are not only the responsibility of the government, but also the synergy and contributions of all elements of the nation. However, the vaccine solution as a suppressor of the spread of the Covid-19 disease has again caused controversy for some people because of doubts about vaccine development, because the vaccine development time is quite short, around one year.*

*The purposes of this study are (1) to describe the public's perception of the covid 19 vaccination program in Rt 16 Payaman Village; (2) to describe the public's perception of Covid-19 and the symptoms experienced by the community after being vaccinated at Rt 16 Payaman Village; (3) To describe the public perception regarding the obligation to vaccinate as a condition for administrative arrangements.*

*The results of this study are (1) Payaman people's perceptions of the Covid-19 Vaccination program in Payaman Village are almost completely receptive to the mandatory program provided by the government, namely the covid-19 vaccination (2) Public perceptions of covid-19 and the symptoms experienced the community after being vaccinated. As for what happened in the field, indeed, some people do not really understand the covid-19 virus because this virus still seems new and needs to be re-examined by researchers so that see events that occur*

## **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi ini khususnya pada awal tahun 2020 digemparkan dengan merebaknya virus baru berupa coronavirus jenis baru. awalnya cina melaporkan terjadinya kasus pneumonia yang masih belum diketahui penyebabnya pada 31 Desember 2019, kemudian selama 3 hari sebanyak 44 kasus terdeteksi dan terus bertambah hingga saat ini. Berdasarkan data epidemiologi 66% kasus yang terinfeksi berkaitan dengan satu pasar seafood yang berada di kota wuhan, cina. Kemudian sampel dari pasien tersebut terdeteksi coronavirus dengan tipe betacoronavirus jenis baru tersebut disebut dengan 2019 novel coronavirus (2019 nCoV ). pada tanggal 11 januari 2020 WHO memberi nama virus baru tersebut dengan nama severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2) dan nama penyakitnya disebut dengan coronavirus disease 2019 (COVID-19). Pada akhir desember 2019, wabah penyakit yang tidak diketahui yang di sebut dengan pneumonia penyebab tidak diketahui terjadi di wuhan, provinsi hubei, cina. wabah telah menyebar secara substansial untuk menginfeksi 9720 orang di china dengan 213 kematian dan menginfeksi 106 orang di 19 negara lain hingga 31 januari 2020 (Deng ,2020;719).

Pada 31 Desember 2019, WHO China National Representative Office melaporkan kasus pneumonia dengan etiologi yang tidak diketahui di Wuhan, Provinsi Hubei, China. Pada 7 Januari 2020, China mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya sebagai jenis baru virus korona (penyakit Coronavirus, Covid-19). Pada 30 Januari 2020, WHO menyatakan sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (KKMMD / PHEIC) (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020).

Covid-19 saat ini menjadi masalah yang serius di seluruh dunia, dan jumlah kasusnya meningkat setiap hari. Menyerang semua orang, tanpa memandang usia atau jenis kelamin, dianggap sebagai pandemi global. Pandemi global Covid-19 pertama kali diumumkan pada 11 Maret 2020,

menandakan bahwa virus tersebut telah menginfeksi banyak orang di berbagai negara (World Health Organization, 2020). Pada 25 Maret 2020, total 414.179 kasus yang dikonfirmasi telah dilaporkan, termasuk 18.440 kematian (CFR 4,4%), di mana 192 negara / wilayah telah melaporkan kasus. Dalam kasus ini, beberapa petugas kesehatan dilaporkan terinfeksi virus corona (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020).

Indonesia adalah negara berkembang dan terpadat keempat di dunia, dengan demikian yang diperkirakan akan sangat menderita dengan adanya virus ini dalam periode waktu yang lebih lama. Ketika coronavirus novel SARS-CoV2 melanda Cina paling parah selama bulan-bulan Desember 2019 — Februari 2020. Pada 27 Januari 2020, Indonesia mengeluarkan pembatasan perjalanan provinsi Hubei, yang pada saat itu merupakan pusat dari COVID-19 global, sementara pada saat yang sama mengevakuasi 238 orang Indonesia dari Wuhan. Presiden Joko Widodo melaporkan pertama kali menemukan dua kasus infeksi COVID-19 di Indonesia pada 2 Maret 2020 (Noviyanti Putri, 2020 ; 705).

Di beberapa daerah telah melakukan upaya PSBB khususnya di Indonesia pada tanggal 11 Maret 2020, Gubernur Anis Baswedan memutuskan untuk meniadakan hari bebas kendaraan (Car free day) yang biasa dilakukan pada setiap hari minggu di beberapa jalanan protokol di Jakarta. Peniadaan ini (Gandryani, 2021) akan berlangsung dalam dua minggu dan akan dievaluasi lagi hingga beberapa saat ke depan. Beliau juga menghimbau bagi jajaran Pemprov yang memiliki gejala virus corona untuk segera melaporkan diri. Ia juga mengingatkan untuk mengurangi kontak fisik antar manusia atau social distancing. Kemudian beberapa hari kemudian pemprov DKI Jakarta memberlakukan larangan bagi warga DKI meninggalkan Jakarta selama tiga pekan ke depan. Larangan ini pun diberlakukan sebagai upaya pencegahan penyebaran Virus Cora tipe 2 (SARS-CoV-2) penyebab Covid-19. Secara spesifik Gubernur Jakarta, Anies Baswedan memerintahkan langsung kepada para wali kota, Camat, dan lurah untuk menyampaikan larangan tersebut kepada warga di wilayahnya masing-masing dalam rapat internal Pemprov. DKI di Gedung Dinas Pendidikan DKI Jakarta pada tanggal 19 Maret 2020. Bahkan

ia menegaskan bahwa dengan tinggal di rumah merupakan salah satu bentuk bela negara dan sebagai kontribusi warga untuk mencegah meluasnya penyebaran Virus Corona. (Zahrotunnimah, 2020 ; 252).

Berkaitan dengan penanganan pandemic covid—19 di Indonesia, pemerintah telah mengambil langkah-langkah dalam rangka melindungi kesehatan warga negara. mulai dari menetapkan status darurat kesehatan melalui keputusan presiden nomor 11 tahun 2020 tentang penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat corona virus disease 2019 (covid 19), melaksanakan kewajiban pemerintah dalam rangka melaksanakan 3T (testing, tracing, treatment), membangun rumah sakit darurat bahkan melakukan pembatasan di berbagai wilayah (Gandryani, 2021;28).

Upaya penanggulangan pandemic covid -19 tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah namun sinergis dan kontribusi dari semua elemen bangsa. Keberadaan covid-19 telah memaksa masyarakat tidak hanya indonesia namun juga dunia untuk membatasi aktivitas karena penyebarannya. Salah satu upaya lain yang tengah dilakukan pemerintah dalam rangka melindungi kesehatan warga negara Indonesia adalah pelaksanaan vaksinasi secara umum bertujuan untuk mengurangi transmisi atau penularan covid- 19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat covid-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) selain itu juga melindungi masyarakat dari covid-19 agar tetap produktif secara social dan ekonomi.

Namun Solusi vaksinasi ini kembali menimbulkan kontroversi bagi sebagian orang karena adanya keraguan pengembangan vaksin, dikarenakan waktu pengembangan vaksin cukup singkat, sekitar satu tahun. Ini berbeda dengan vaksin lain yang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun. Hal ini juga kemudian menimbulkan kekhawatiran masyarakat tentang efek samping atau dampak vaksin terhadap para pemberi vaksin khususnya Desa Payaman. Dengan pemaparan diatas Sehingga peneliti mengambil judul penelitian. tentang bagaimana Persepsi Masyarakat Payaman Terhadap Program Vaksinasi COVID -19.

## **METODE**

*Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kualitatif. pendekatan kualitatif digunakan karena pengumpulan data dilakukan dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Data hasil penelitian ini berupa data deskripsi yang berupa hasil wawancara, observasi maupun hasil dokumentasi. Dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti akan menggambarkan dan menganalisis setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya. Penggunaan pendekatan kualitatif ini adalah untuk meneliti tentang Persepsi Masyarakat Payaman terhadap Program vaksinasi Covid-19 Melalui pendekatan kualitatif ini, digunakan untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan peneliti adalah untuk mendeskripsikan, menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan tentang fenomena Tentang bagaimana Persepsi Masyarakat payaman mengenai pemberian Vaksinasi covid-19*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pesepsi merupakan suatu proses yang didahului stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indra ( Khairani 2012 : 62 ) pesepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses pengindraan,yaitu merupakan proses sensoris. Menyampaikan persepsi harus berkaitan dengan menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra yang merupakan alat untuk menerima stimulus.Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi.Penelitian Kualitatif penulis bukan sebagaimana seharusnya apa yang dipikirkan oleh penulis,tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan,yang dialami,dirasakan dan dipikirkan oleh narasumber.

Persepsi lahir dari proses yang didahului oleh penginderaan yang merupakan stimulus yang diperoleh seseorang individu melalui alat penerimaan indra, kemudian stimulus ini diteruskan oleh syaraf otak kemudian akan memicu munculnya persepsi.Persepsi seseorang dipengaruhi oleh beberapa factor,yaitu objek yang dipersepsi,alat indra atau syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf psikologis.Ketiga factor tersebut menimbulkan banyak tindakan,mengenali,dan menafsirkan informasi.

Di dunia persepsi, lingkungan sangat mempengaruhi terjadinya persepsi itu sendiri. karena lingkunganlah yang menyediakan pengalaman tentang objek atau benda, suatu peristiwa yang sedang atau telah terjadi, dan informasi-informasi yang secara tidak sadar terekam oleh alat indra manusia.

Adapun persepsi masyarakat payaman terhadap program vaksinasi covid- 19 yaitu yang pertama persepsi masyarakat mengenai program wajib yang di berikan oleh pemerintah yaitu vaksinasi covid-19 bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat covid-19, mencapai kekebalan Kelompok di Masyarakat (herd immunity), selain itu juga melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara social dan ekonomi. Meskipun ada sebagian masyarakat yang ikut-ikutan karena perintah dan ada juga masyarakat yang menolak dengan alasan sudah sehat dan ada juga masyarakat yang mendukung. Akan tetapi dengan adanya penjelasan dari tim kesehatan menjadikan masyarakat desa payaman yang tadinya sebagian masyarakat menolak menjadi patuh untuk mengikuti program dari pemerintah untuk di vaksinasi covid-19. Hal ini sesuai dengan pendapat Lazarus ,et,al (Dalam Nining,dkk,2021 : 575) Temuan ini terjadi hampir di semua negara dengan proporsi penerimaan vaksin yang dilaporkan tinggi dan rendah menunjukkan bahwa mempromosikan penerimaan sukarela adalah pilihan yang lebih baik bagi pemberi kerja. Penelitian ini juga melakukan studi tentang potensi penerimaan vaksin COVID-19 pada 13.426 orang yang dipilih secara acak di 19 negara, sebagian besar dengan beban COVID-19 yang tinggi. Dari jumlah tersebut maka 71,5% menjawab bahwa mereka akan mengambil vaksin jika terbukti aman dan efektif, dan 48,1% mengatakan bahwa mereka akan divaksinasi jika majikan mereka merekomendasikannya. Namun, kami mengamati heterogenitas yang tinggi dalam tanggapan antar negara. Lebih lanjut, melaporkan kesediaan seseorang untuk mendapatkan vaksinasi mungkin tidak selalu menjadi prediktor yang baik untuk diterima, karena keputusan vaksin bersifat multifaktorial dan dapat berubah seiring waktu.

Kesediaan yang jauh dari universal untuk menerima vaksin COVID -19 menjadi perhatian. Kedua, persepsi masyarakat mengenai covid-19 dan gejala yang di alami

masyarakat setelah di Vaksinasi Dengan demikian dapat peneliti ketahui bahwa memang masyarakat belum terlalu paham dengan virus covid -19 karena virus ini masih terkesan baru dan perlu di teliti kembali sehingga mereka hanya melihat kejadian yang berada di media tv dengan yang mana kejadian tersebut di jadikan sebagai persepsi mereka akan bahanya virus corona. Hal ini berdasarkan informasi dari (Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P), 2020). Coronavirus merupakan sekelompok besar virus yang bisa menyebabkan penyakit dengan gejala ringan hingga parah. Setidaknya ada dua virus corona diketahui menyebabkan penyakit yang bisa menimbulkan gejala parah, seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Penyakit Coronavirus 2019 (Covid19) merupakan jenis penyakit baru yang belum pernah ditemukan pada manusia sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara pula dapat peneliti ketahui bahwa efek yang di timbulkan seseorang tersebut setelah di vaksinasi yaitu berbeda- beda di karenakan dosis vaksin yang di berikan kepadanya juga berbeda-beda terkadang efek yang di timbulkan yaitu berupa demam,terkadang pusing,Nafsu makan meningkat dan juga merasakan mual. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli ( Arumsari ,Desty, dan Kusumo,2021 : 41) Efek samping terhadap vaksin merupakan hal yang harus diperhitungkan. Efek yang biasa dialami oleh sebagian orang setelah mendapatkan vaksin diantaranya berupa nyeri, kemerahan atau bengkak di tempat suntikan, kelelahan, sakit kepala, nyeri otot, panas dingin, demam, dan mual.

Sebenarnya, ini adalah tanda - tanda normal bahwa tubuh sedang membangun perlindungan terhadap Covid -19 (CDC, 2021). Namun biasanya tanda - tanda ini tidak akan menjadi parah dan akan hilang dalam beberapa hari. Ketiga, persepsi masyarakat mengenai kewajiban vaksinasi sebagai syarat pengurusan Administrasi menunjukkan memang masyarakat desa payaman telah di vaksin karena vaksin menjadi syarat administrasi bahkan bukan hanya itu ketika akan bepergian juga menjadi kewajiban dirinya itu untuk di vaksin baik itu di kalangan pemerintahan maupun masyarakat meskipun ada sebagian masyarakat yang kurang setuju dengan program wajib pemerintah tersebut vaksin sebagai syarat administrasi.Hal ini sependapat dengan Oliza (2022 : 55 ) masyarakat tetap merasa vaksin tetap dibutuhkan untuk masyarakat yang ingin melakukan perjalanan jauh baik itu keluar daerah maupun keluar negeri untuk suatu keperluan tertentu dan syarat melakukan perjalanan. Pada akhirnya, masyarakat menilai

bahwa vaksinasi hanya sebuah syarat agar masyarakat dapat melakukan aktivitas kegiatan umum, bukan sebagai upaya untuk menghindarkan diri dari bahaya virus covid 19. Jadi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini dapat di simpulkan bahwa Persepsi Masyarakat Payaman Terhadap program Vaksinasi Covid- 19 ini sangat baik walaupun masih terjadi pro dan kontra di kalangan masyarakat akan tetapi respon mereka sangat baik dengan program vaksinasi yang diwajibkan oleh pemerintah.

## **SIMPULAN**

Persepsi masyarakat Payaman tentang program Vaksinasi Covid-19 di Desa Payaman hampir sepenuhnya mau menerima mengenai program wajib yang di berikan oleh pemerintah yaitu vaksinasi covid-19 karena bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat covid-19, mencapai kekebalan Kelompok di Masyarakat (herd immunity), selain itu juga melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara social dan ekonomi. Meskipun ada sebagian masyarakat yang sekedar ikut-ikutan karena program wajib dan ada juga masyarakat yang menolak dengan alasan sudah sehat dan ada juga masyarakat yang mendukung. Akan tetapi dengan adanya penjelasan dari tim kesehatan menjadikan masyarakat desa payaman yang tadinya sebagian masyarakat menolak menjadi patuh untuk mengikuti program dari pemerintah untuk di vaksinasi covid-19

Persepsi masyarakat mengenai covid-19 dan gejala yang di alami masyarakat setelah di Vaksinasi. Adapun kejadian yang terjadi dilapangan memang memang sebagian masyarakat belum telalu paham dengan virus covid -19 karena virus ini masih terkesan baru dan perlu di teliti kembali oleh para peneliti sehingga mereka hanya melihat kejadian yang terjadi baik di media social maupun media tv yang mana kejadian tersebut di jadikan sebagai persepsi mereka akan bahanya virus Covid-19.

Adapun untuk gejala yang di alami masyarakat setelah di vaksinasi yaitu berbeda-beda di karenakan dosis vaksin yang di berikan kepadanya juga berbeda-beda terkadang efek yang di timbulkan yaitu berupa demam, terkadang pusing, Nafsu makan menigkat dan juga merasakan mual. Persepsi masyarakat mengenai kewajiban vaksinasi sebagai syarat pengurusan Administrasi ini menunjukkan memang masyarakat desa payaman telah di vaksin karena vaksin itu sendiri menjadi syarat untuk ke pengurusan administrasi bahkan bukan hanya itu ketika akan bepergian juga menjadi kewajiban dirinya itu untuk di vaksin

baik itu di kalangan pemerintahan maupun masyarakat .meskipun ada sebagian masyarakat yang kurang setuju dengan program wajib pemerintah tersebut yaitu vaksin sebagai syarat pengurusan administrasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Saleh, A. (2018). *Pengantar psikologi Makassar*: Penerbit Aksara Timur.
- Amalia, T. A. (2021). *Gambaran Persepsi Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19. Borneo Student Research, 3(1), 526-531.*
- Arumsari, W., Desty, R. T., & Kusumo, W. E. G. (2021). *Gambaran penerimaan vaksin COVID-19 di Kota Semarang. Indonesian Journal of Health Community, 2(1), 35-45.*
- Atmojo, J. T. (2020, oktober). *Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Dan Penanganan Covid-19: Rasionalitas, Efektivitas, Dan Isu Terkini. : Journal of Health Research, 3(2), 84-95.*
- Bainus, r. (2020). *Pandemi Penyakit Menular (Covid-19) Hubungan Internasional. Journal of International Studies, 4(2), 111-123.*
- Deng, F. W. (2020). *coronavirus disease 2019 : What we Know. MEDICAL VIROLOGY WILEY, 92, 719 - 725.*
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P). (2020). *Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (covid-19). Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2020.*
- Kholidiyah, K.. S. (2021). *Hubungan Persepsi Masyarakat Tentang Vaksin Covid-19 Dengan Kecemasan Saat Akan Menjalani Vaksinasi Covid-19. Jurnal Keperawatan, 8- 20.*
- Gandryani, h. (2021). *Pelaksanaan Vaksinasi Covid -19 DI Indonesia Hak Atau Kewajiban Warga Negara. Rechts Vinding Media Pembinaan Hukum Nasional, 10(1), 23- 41.*
- Nurmansya, dkk. (2019). *Pengantar antropologi sebuah ikhtihisar Mengenai antropologi. Aura Publisher. Hal 46 -53*
- Khairani, M. (2013). *Psikologi Umum. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.*
- Kemkes RI Dirjen P2P. (2020). *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi CoronaVirus Disease 2019 (Covid-19), Kementerian Kesehatan RI, 5(1), p.1. Available at: <https://www.kemkes.go.id/article/view/19093000001/penyakit-jantung-penyebabkematian-terbanyak-ke-indonesia.html>.*
- Lazarus, J. V., dkk. (2021). *A Global Survey of Potential Acceptance of a COVID-19 Vaccine. Nature Medicine. <https://doi.org/10.1038/s41591-020-1124-9>.*
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Bandung.*
- Nining, E. G. (2021). *Persepsi Masyarakat Terhadap Penerimaan Vaksinasi Covid-19:: Literature Review. Jurnal Kesehatan, 13, 569 - 580.*
- Novianti, R. (2012). *Teknik Observasi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. Educhild, 1(1), 22-29.*

- Noviyanti, R. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705-709.
- Oliza, O. (2022). *PERSEPSI MASYARAKAT KOTA MEDAN TENTANG KEHARUSAN VAKSIN COVID 19 SEBAGAI SYARAT DALAM MELAKUKAN KEGIATAN UMUM (Doctoral dissertation)*.
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81 - 95.
- Sallam, M & Mahafzah, A. (2021). *Molecular Analysis of Sars-Cov-2 Genetic Lineages in Jordan: Tracking the Introduction and Spread of Covid-19 UK Variant of Concern at a Country Level*. *Pathogens*. <https://doi.org/10.3390/pathogens10030302>.
- Saleh, A. A. (2018). *Pengantar Psikologi*. Penerbit Aksara Timur. Hal 79 - 82
- Sugiyono, D. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / Sugiyono*. In Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, A. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Bandung :Alfabeta
- Walgito, B. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: CV Andi.
- Wanto, D. & Asha, L. (2020). *Persepsi Masyarakat Sukaraja , Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor : SE . 6 . Tahun 2020 Mengenai Tata Cara beribadah Saat Pandemi*, *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 9, pp. 1—17.
- Widjaja, G. (2021). *Pemahaman Vaksinasi Pada Masyarakat di Jakarta*. *Journal of Community Dedication*, 1(1), 41-53.
- Yusup, F. (2018). *Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif*. : *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17-23.
- Zahrotunnimah. (2020). *Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan*. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, 7(3), pp.247-260.